

## MODEL CIPP SEBAGAI EVALUASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDI TARBIYATUL UMMAH SIDOARJO

Aris Sholla Rahman <sup>1</sup>, Triana Rosalina Noor <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI An-Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Indonesia  
aris.shollarahman456@gmail.com,<sup>1</sup> trianasuprayoga@gmail.com<sup>2</sup>

### Article Info

#### *Corresponding Author:*

Aris Sholla Rahman,

Email:

[aris.shollarahman456@gmail.com](mailto:aris.shollarahman456@gmail.com)

#### *Keywords:*

Gerakan Literasi Sekolah;

Evaluasi Program;

Sekolah Dasar;

CIPP;

Literasi.

### ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDI Tarbiyatul Ummah Sidoarjo dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya minat baca siswa serta kebutuhan sekolah untuk memastikan ketercapaian tujuan GLS dalam meningkatkan budaya literasi dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada aspek konteks, GLS telah sesuai dengan kebijakan nasional serta visi sekolah untuk menumbuhkan karakter literasi dan ekspresi kreatif siswa. Pada aspek input, sekolah telah melibatkan berbagai sumber daya manusia, penyediaan sarana prasarana, dan dukungan orang tua, meskipun belum terbentuk tim literasi sekolah secara formal. Proses pelaksanaan GLS berjalan melalui kegiatan membaca rutin, kunjungan perpustakaan, pojok baca, serta penulisan karya siswa yang dikompilasi menjadi antologi. Sementara pada aspek produk, GLS berhasil meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, dan menghasilkan karya nyata siswa, walaupun masih terdapat kelemahan dalam pemahaman teks informasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa GLS di SDI Tarbiyatul Ummah memberikan dampak positif, namun perlu strategi lebih lanjut untuk memperkuat kemampuan literasi informasi siswa.

### Article history:

Submission: 27 September 2025

Accepted : 1 Oktober 2025

Published : 1 Oktober 2025

## Introduction

Di era gempuran informasi yang tiada batas ini, membaca menjadi salah satu cara agar masyarakat dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhan dan keinginan mereka (Sari & Setiawan, 2023). Sayangnya, minat membaca masyarakat Indonesia termasuk pelajar masih berada pada level rendah, sehingga belum dapat dikatakan sebagai *society book reader* (Lestari, Herlina, Putri, & Giwangsa, 2023). Sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam masyarakat ilmiah, harus dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca sejak dini, karena

literasi bukan hanya alat memperoleh informasi tetapi juga alat berpikir kritis dan ekspresi kreatif (Astuti & Purnomo, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dicanangkan sebagai usaha sistemik untuk mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Program ini melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik dalam kegiatan membaca materi nonpelajaran selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan memupuk kebiasaan membaca dan menulis (Kemendikbud, 2015). Upaya ini sejalan dengan temuan penelitian “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar” yang membuktikan bahwa GLS berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman (Lestari et al., 2023).

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai, diperlukan evaluasi yang sistematis terhadap pelaksanaan program. Evaluasi program pendidikan adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai perbaikan, dan menyediakan informasi bagi pengambil keputusan (Nasution et al 2025). Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang memungkinkan penilaian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada latar belakang, sumber daya, proses, dan dampak keseluruhan program (Diharja, Machrawinayu, & Ritonga, 2023). Model ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga proses dan faktor pendukung yang memengaruhi pencapaian program (Arikunto & Jabar 2014).

SDI Tarbiyatul Ummah merupakan salah satu sekolah dasar Islam di Kabupaten Sidoarjo yang telah menjalankan program gerakan literasi sekolah (GLS) secara aktif. Berdasarkan laporan hasil analisis Rapor Pendidikan tahun 2024 yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sekolah ini menunjukkan capaian yang sangat baik. Sebanyak 100% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum dalam kemampuan literasi. Capaian tersebut tentu menjadi indikator positif bahwa program GLS yang diterapkan selama ini memberikan dampak terhadap kemampuan dasar siswa dalam memahami bacaan.

HASIL ANALISIS RAPOR PENDIDIKAN TAHUN 2024									
9	A.1 Kemampuan literasi	Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	100	A.1 Kemampuan literasi	A.1.1 Kompetensi membaca teks informasi	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks informasi	1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang teks informasi sebagai bagian dari kemampuan literasi  2. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang teks informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik  3. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks informasi di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penunjang	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/247ulm_source=raporpendidikan">https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/247ulm_source=raporpendidikan</a>	Kegiatan BOS Reguler  - Peningkatan kompetensi guru untuk memperkuat literasi - Pengembangan kegiatan literasi dan numerasi - Kegiatan pemberdayaan perpustakaan terutama untuk pengembangan minat baca peserta didik
10	A.1 Kemampuan literasi	Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	100	D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.3 Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivitas kognitif	1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang metode pembelajaran interaktif untuk mendukung kemampuan literasi  2. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran literasi untuk memperbaiki proses literasi pembelajaran peserta didik  3. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penunjang	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/247ulm_source=raporpendidikan">https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/247ulm_source=raporpendidikan</a>	Kegiatan BOS Reguler  - Penyusunan perencanaan program satuan pendidikan (visi misi sekolah, RKJM, RKT, RKAS) - Peningkatan kompetensi kepala sekolah - Pengembangan dan pelaksanaan program kerja kepala sekolah

Gambar 1 : Hasil Analisis Rapor Pendidikan SDI Tarbiyatul Ummah 2024

Meski demikian, laporan tersebut juga menyoroti dua catatan penting yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, masih terdapat kebutuhan agar pendidik lebih mengimplementasikan pengetahuan tentang teks informasi ke dalam proses pembelajaran, agar literasi peserta didik tidak hanya berhenti pada pemahaman permukaan. Kedua, kepala satuan pendidikan diharapkan lebih mendorong perbaikan dalam aspek literasi teks informasi melalui penguatan program, kebijakan, dan penganggaran di tingkat sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program GLS di SDI Tarbiyatul Ummah melalui analisis model CIPP. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian literasi sekolah, khususnya dalam perspektif evaluasi program. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk memperkuat strategi pelaksanaan GLS, bagi guru dalam merancang metode pendampingan yang lebih efektif, serta bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran membaca dan menulis sebagai keterampilan abad 21 (Ambiyar, A., & Dewi, M. 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu juga memperlihatkan relevansi model CIPP dalam mengevaluasi program literasi sekolah. Seperti penelitian di Sekolah Alam Lampung menunjukkan bahwa GLS berhasil diimplementasikan melalui tiga tahap — habituasi, pembelajaran, dan pengembangan — meskipun masih terdapat kendala dalam ketersediaan buku nonfiksi dan konsistensi minat baca (Rita Sari, R. 2021). Penelitian lain di tingkat SMA mengungkapkan bahwa program GLS efektif meningkatkan

keterampilan komunikasi siswa, tetapi membutuhkan konsistensi guru dan dukungan kepala sekolah (Kartiwi, S. 2024). Evaluasi GLS di madrasah juga memperlihatkan hasil serupa, bahwa program berjalan sesuai pedoman namun masih memerlukan inovasi dalam metode pengajaran dan keterlibatan orang tua (Santosa, H., & Supadi. (2023). Hal ini menguatkan bahwa evaluasi program GLS dengan model CIPP sangat relevan dan diperlukan untuk memahami keberhasilan maupun kendalanya.

Berdasarkan dari hasil laporan tersebut, peneliti ini didasarkan pada kerangka berpikir bahwa efektivitas GLS tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi juga pada kesesuaian konteks, kualitas input, kelancaran proses, dan keberhasilan produk. Evaluasi menggunakan model CIPP diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam, serta menjadi pijakan bagi peningkatan program literasi di sekolah dasar Islam, khususnya di SDI Tarbiyatul Ummah Sidoarjo.

### **Research Method**

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Tarbiyatul Ummah, yang berlokasi di Jl. Sono Indah Utara III RT 04 RW 05, Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study reaserch*). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara mendalam sesuai konteks alamiah, serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang dianalisis secara sistematis. Jenis studi kasus dipandang relevan untuk memahami pelaksanaan program di satu lokasi tertentu secara komprehensif, sehingga mampu menggambarkan fenomena pendidikan secara utuh (Rizal, Misnasanti, Shaddiq, Ramdhani, & Wagiono, 2020). Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang paling memahami implementasi program. Mereka terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wali kelas. Objek penelitian adalah implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDI Tarbiyatul Ummah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan literasi di sekolah, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk

memperoleh data yang kaya, sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa arsip program, laporan sekolah, maupun foto kegiatan. Penggunaan triangulasi teknik ini memperkuat validitas data (Maulana, 2022). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Mahbubi, 2025). Reduksi dilakukan dengan memilah data sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif berdasarkan aspek CIPP (Context, Input, Process, Product), sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian sehingga hasilnya valid dan sesuai kondisi di lapangan (Yusup, Sanusi, Trinamansyah, & Syamsudin, 2021).

## **Result and Discussion**

### **Aspek Context**

Hasil evaluasi *Context* menunjukkan bahwa program GLS di SDI Tarbiyatul Ummah disusun sebagai respon terhadap rendahnya minat baca siswa sekaligus implementasi kebijakan nasional melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Sekolah memandang pentingnya budaya literasi sebagai fondasi pembentukan karakter dan peningkatan mutu pendidikan. Tujuan dari GLS di SDI Tarbiyatul Ummah Sidoarjo tidak hanya berfokus pada meningkatkan minat baca siswa, melainkan pembinaan keterampilan berfikir kritis dan ekspresi kreatif siswa. Dalam pelaksanaan program GLS Kepala sekolah memiliki keinginan tersendiri yaitu ingin menjadikan para siswanya menjadi bibit – bibit yang pandai mendongeng dan menulis dan juga berharap agar saat lulus, setiap siswa memiliki karya tulis sebagai bentuk karya dan kenangan yang bermakna.

Program gerakan literasi sekolah (GLS) dirancang sebagai respons terhadap kondisi dasar lingkungan sekolah dan kebutuhan siswa akan budaya literasi. Di Indonesia, inisiatif pemerintah melalui GLS diamanatkan dalam regulasi pendidikan untuk menumbuhkan minat baca dan karakter peserta didik (sejalan dengan Permendikbud No. 23/2015). Beberapa studi tentang CIPP menyebut bahwa keberhasilan sebuah program literasi harus dimulai dari kesesuaian antara tujuan program dengan visi-misi sekolah dan situasi riil di lapangan (misalnya, penelitian di

SDN Sidorejo Lor 06 yang menyimpulkan bahwa tujuan program literasi sesuai kebutuhan sekolah sehingga program layak dilanjutkan) (Saputra & Hardini, 2022).

Dalam penelitian di SDI Tarbiyatul Ummah Sidoarjo menunjukkan bahwa sekolah memandang literasi bukan sekadar meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta ekspresi kreatif siswa. Kepala sekolah menekankan harapan agar setiap lulusan memiliki karya tulis sebagai buku kenangan semasa sekolah.

Laporan Rapor Pendidikan tahun 2024 menunjukkan bahwa 100% siswa telah mencapai kompetensi minimum literasi. Temuan ini menegaskan bahwa program GLS berhasil mendukung kebutuhan dasar literasi peserta didik. Namun, pada saat yang sama, rapor tersebut juga menyoroti kelemahan dalam pemahaman teks informasi. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Kartikasari (2022), meskipun banyak sekolah telah menetapkan GLS, belum semua sekolah menyelaraskan program dengan kebutuhan kontekstual (seperti keunikan demografis, budaya membaca siswa, dan kondisi koleksi perpustakaan) (Kasidi & Noor, 2024). Artinya, meskipun tujuan umum program sudah sesuai konteks kebutuhan sekolah, terdapat tantangan yang harus direspons secara lebih serius agar literasi siswa tidak berhenti pada tingkat membaca permukaan, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis melalui teks informasi buku yang mengandung informasi.

### **Aspek Input**

Hasil evaluasi *Input* yaitu Dalam penerapan program GLS di sekolah, SDI Tarbiyatul Ummah melibatkan banyak sumber daya manusia (SDM), SDM yang terlibat diantaranya adalah Kepala sekolah, Waka kurikulum, Wali kelas dan guru TIK. Program GLS ini juga mendapatkan dukungan anggaran dari sekolah, terutama dalam hal penyediaan bahan bacaan. Penyediaan bahan bacaan ini dilakukan secara berkala untuk meminimalisir turunnya minat siswa dalam membaca. Selain dari pengadaan sekolah para wali murid ikut andil dalam menambah koleksi bacaan dengan melakukan hibah buku. Terdapat beberapa sarana yang dibutuhkan dalam program GLS di SDI Tarbiyatul Ummah ini diantaranya yaitu Perpustakaan, pojok baca di kelas dan laboratorium komputer. Semua sarana tersebut dibuat dari tempat yang ada disekolah.

Pada evaluasi input menunjukkan bahwa SDI Tarbiyatul Ummah melibatkan berbagai sumber daya manusia (SDM), termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas dan guru TIK. Dukungan anggaran sekolah diarahkan pada penyediaan bahan bacaan yang diperbarui secara berkala, sementara wali murid turut serta dalam pelaksanaan program GLS dengan melakukan hibah buku. Dalam hal sarana SDI Tarbiyatul Ummah telah melengkapi berbagai macam sarana pelaksanaan GLS, berbagai macam sarana tersebut diantaranya yaitu perpustakaan, pojok baca kelas, dan laboratorium komputer yang dimanfaatkan sebagai ruang literasi.



**Gambar 2** : Kegiatan Pojok Belajar di Kelas SDI Tarbiyatul Ummah Sidoarjo



**Gambar 3** : Kegiatan Membaca di Perpustakaan SDI Tarbiyatul Ummah Sidoarjo

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan Magdalena et al. (2019), keberhasilan input GLS ditentukan oleh sinergi SDM, keberlanjutan anggaran, serta kecukupan sarana bacaan yang bervariasi, sehingga dapat menjaga minat siswa terhadap literasi (Dewi & Noor, 2024). Akan tetapi, masih terdapat kelemahan dalam struktur organisasi program karena belum adanya tim literasi sekolah yang formal. Padahal,

pembentukan tim literasi terbukti efektif meningkatkan koordinasi pelaksanaan GLS di tingkat dasar (Destrianto, 2021)

#### **Aspek *Process***

Hasil evaluasi *Process* jenis kegiatan ini dimulai dari menjadwalkan kunjungan perpustakaan setiap kelasnya. Kunjungan perpustakaan dilaksanakan seminggu sekali dengan mengambil satu jam pelajaran bahasa Indonesia dan dialihkan untuk kegiatan literasi. Tidak hanya kunjungan perpustakaan terdapat juga pojok belajar yang berada di tiap – tiap kelas sebagai sarana membaca di kelas ketika siswa selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Sementara untuk kunjungan perpustakaan dilakukan bersama guru sebagai pendamping lalu siswa membaca buku sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Setelah membaca, mereka diarahkan untuk menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Kemudian, siswa yang menulis akan dibantu oleh wali kelas untuk mengetik hasil tulisannya di laboratorium komputer dengan pendampingan guru TIK. Tulisan-tulisan terbaik nantinya diseleksi, dikompilasi, dan dicetak menjadi buku antologi.

Pelaksanaan GLS di sekolah SDI Tarbiyatul Ummah dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kunjungan perpustakaan yang dijadwalkan seminggu sekali untuk tiap kelasnya, penggunaan pojok baca di kelas, serta penugasan menulis yang kemudian diketik di laboratorium komputer dengan bimbingan guru TIK. Nantinya, seluruh tulisan siswa diseleksi dan dikompilasi menjadi kumpulan antologi siswa, yang secara langsung menumbuhkan apresiasi terhadap karya literasi siswa.

Studi Kartikasari (2022) menegaskan bahwa keberhasilan proses GLS ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan dan kreativitas guru dalam memfasilitasi kegiatan literasi, termasuk variasi aktivitas agar siswa tidak jenuh. Hal ini telah menjadi pokok utama masalah yang diperkirakan oleh kepala sekolah, dalam proses pelaksanaan GLS kepala sekolah memperingatkan agar para guru atau wali kelas selaku pendamping program untuk selalu kreatif dalam mengemas kegiatan GLS ini lebih – lebih kegiatan kunjungan perpustakaan. Selain itu, penelitian Septiary dan Sidabutar (2020) menemukan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan GLS adalah sinergi antara sarana prasarana, dukungan guru, serta keterlibatan orang tua. Meskipun proses sudah berjalan sesuai perencanaan dan sinergi dari sarana prasarana serta dukungan guru, tetap ada kebutuhan inovasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan (Noor, 2020).



### *Aspek Product*

Hasil evaluasi *Product* pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDI Tarbiyatul Ummah menunjukkan bahwa tujuan utama program telah tercapai, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Produk nyata yang dihasilkan antara lain berupa terbitnya antologi cerita siswa setiap semester, pembuatan buku tugas akhir kelas VI, serta meningkatnya inisiatif siswa dalam menulis karya baru. Karya-karya tersebut tidak hanya dipublikasikan dalam bentuk kumpulan antologi, tetapi juga dipajang di perpustakaan sekolah sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi bagi siswa lain untuk terus berkarya.

Selain menghasilkan karya tulis, dampak program GLS juga tercermin dari meningkatnya minat baca dan keterampilan menulis siswa. Siswa lebih terbiasa mengungkapkan ide melalui tulisan, dan guru pun mengalami peningkatan kapasitas dalam mendampingi serta menyunting karya literasi. Bahkan, beberapa prestasi literasi siswa mulai muncul dalam kegiatan perlombaan, yang memperkuat bukti keberhasilan program ini. Kendati demikian, masih ada target yang belum sepenuhnya tercapai yaitu penguatan pemahaman teks informasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi perbaikan, misalnya melalui pengayaan instrumen evaluasi berupa tes pemahaman bacaan dan survei minat baca. Dengan langkah tersebut, diharapkan kualitas produk program GLS di SDI Tarbiyatul Ummah semakin maksimal serta mampu memberikan dampak literasi yang berkelanjutan.

Adanya kumpulan antologi cerita siswa yang dibuat semester, buku tugas akhir untuk kelas VI, serta meningkatnya kebiasaan menulis siswa dapat menjadi bukti bahwa pelaksanaan GLS di SDI Tarbiyatul Ummah cukup signifikan. Dampak lain terlihat dari meningkatnya minat baca, keterampilan menulis, hingga prestasi siswa dalam lomba literasi.



**Gambar 4 :** Buku Kumpulan Antologi Cerita Karya Siswa SDI Tarbiyatul Ummah Sidoarjo

Kendati pelaksanaan GLS di SDI Tarbiyatul Ummah cukup signifikan, terdapat capaian yang belum terlaksana terkait pemahaman teks informasi masih terbatas, sehingga diperlukan evaluasi lebih mendalam melalui instrumen tes dan survei minat baca.



**Gambar 5 :** Buku Tugas Akhir Kelas VI SDI Tarbiyatul Ummah Sidoarjo

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Hardini (2022) menemukan bahwa implementasi GLS di sekolah dasar secara umum berhasil meningkatkan minat baca dan prestasi literasi siswa, meski belum merata pada aspek pemahaman bacaan informatif. Hal ini juga diperkuat oleh studi Kristyaningrum dan Ismanto (2020) yang menekankan pentingnya evaluasi berkala agar hasil GLS tidak hanya berupa output (misalnya karya siswa), tetapi juga outcome berupa peningkatan keterampilan literasi berkelanjutan. Evaluasi penting sebagai dasar untuk melakukan

perbaikan dan penyusunan langkah tindak lanjut yang akan dituangkan dalam perencanaan program selanjutnya (Noor, 2022).

## Conclusion

Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDI Tarbiyatul Ummah melalui model CIPP menunjukkan hasil yang positif pada seluruh aspek, kendati demikian masih terdapat beberapa catatan penting. Pada aspek konteks, program telah berjalan sejalan dengan kebijakan pemerintah dan visi sekolah dalam membangun budaya literasi sebagai fondasi pembentukan karakter. Dari sisi input, ketersediaan sarana prasarana, dukungan anggaran, serta keterlibatan guru dan orang tua telah memadai, walaupun pembentukan tim literasi formal masih perlu dioptimalkan. Proses pelaksanaan GLS berjalan dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu membaca, kunjungan ke perpustakaan, dan melakukan penulisan karya siswa, hal ini menjadikan terciptanya lingkungan literasi yang kondusif. Produk program menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan minat baca, keterampilan menulis, dan terciptanya kumpulan karya antologi siswa, tetapi kemampuan pemahaman teks informasi belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dengan melakukan evaluasi menggunakan model CIPP dapat disimpulkan bahwa GLS di SDI Tarbiyatul Ummah berjalan dengan baik dan telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan budaya literasi, karena itu program GLS ini diharapkan dapat berjalan lebih baik lagi dengan memperbaiki beberapa kelemahan. seperti penguatan strategi pembelajaran berbasis teks informasi, perlu segera dilakukan. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar fokus diarahkan pada pengembangan model atau strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Hal ini penting agar capaian GLS tidak hanya terbatas pada minat baca dan kemampuan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang akan sangat berguna bagi kebutuhan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

## Bibliography

Ambiyar, A., & Dewi, M. (2019). *\*Metodologi Penelitian Evaluasi Program\**. Bandung: *Alfabeta*.  
Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: *Bumi Aksara*.

- Astuti, A. W., & Purnomo, H. (2023). Budaya literasi baca dan tulis siswa di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *Holistika: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.2.101-112>
- Destrianto, K. (2021). Evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/3505/1777/20668>
- Dewi, T. I., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo. *MANAZHIM*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>
- Diharja, U., Machrawinayu, I., & Ritonga, M. G. A. (2023). Evaluasi Model CIPP dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Program Kampung Cambridge Mutiara Cendekia. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3989–4002. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6580>
- Kartikasari, R. D. (2022). The implementation of school literacy movement: A literature review. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7481–7489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3879>
- Kartiwi, S. (2024). Evaluasi Program Literasi Perspektif Model CIPP pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut. *Manajer Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.33369/mapen.v18i1.34786>
- Kasidi, R. K., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Bahan Pustaka Perpustakaan. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31(02), 82–96. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i02.635>
- Kemdikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar: *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4003–4009. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6633>
- Magdalena, I., Akbar, M., Situmorang, R., & Rosnaningsih, A. (2019). Evaluasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar wilayah kota dan kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 230–248. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>
- Maulana, M. I. (2022). Teachers' enactments of character education: A case study from Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.50224>
- Dewi, T. I., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo. *MANAZHIM*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>
- Kasidi, R. K., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Bahan Pustaka Perpustakaan. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31(02), 82–96. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i02.635>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1 ed.). Global Aksara Pers.
- Noor, T. R. (2020). Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 164–182. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3974>
- Noor, T. R. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34–44. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i1.203>
- Rita Sari, R. (2021). Program gerakan literasi di Sekolah Alam Lampung: Model evaluasi menggunakan CIPP. *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.70371/jise.v1i1.5>

- Rizal, R., Misnasanti, M., Shaddiq, S., Ramdhani, R., & Wagiono, F. (2020). Learning media in Indonesian higher education in Industry 4.0: Case study. *Indonesian Journal of Applied Science and Education*, 3(3), 127–134. <https://doi.org/10.33648/ijoaer.v3i3.62>
- Santosa, H., & Supadi. (2023). Evaluation of the School Literacy Movement Program in Senior High School. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.60170>
- Saputra, Y. E., & Hardini, T. A. A. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7384559>
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Jurnal Epistema*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32054>
- Sianipar, D. R., Simarmata, H. M P., & Sari, R. P. (2023). Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 45-55. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14832>
- Yusup, M., Sanusi, A., Trinamansyah, S., & Syamsudin, T. A. (2021). Management education and training at the Research and Development Agency for Legal and Judicial Education and Training at the Supreme Court of the Republic of Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7 (1), 69–78. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i01.4322>